

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan daya utama dalam perkembangan manusia dan proses perubahan sosial (*social change*). Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia tentunya tidak lepas dari tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 dan Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Komponen pendidikan merupakan komponen yang memiliki posisi yang sangat strategis dalam pembentukan karakter warga negaranya terutama karakter dari setiap peserta didik. Jika melihat yuridis formal Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 Pasal 1 dinyatakan;

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pelaksanaan pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik, tetapi ikut membantu membentuk moralitas peserta didik. Di sekolah mata pelajaran yang cenderung menyajikan materi tentang pendidikan moral adalah mata pelajaran PKn.

Tujuan mata pelajaran PKn berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan Tahun 2006 adalah mengembangkan kompetensi :

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan;
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi;
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya;
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lainnya dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut, pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu sarana dalam membentuk karakter warga negara yang baik dan merupakan rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi warga negara yang bertanggungjawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945. Peranan PKn sebagai pendidikan nilai dan moral memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan karakter warga negara yang mengharapakan peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan namun tetap memiliki komitmen terhadap nilai-nilai dan etika demokrasi bangsa Indonesia. Walaupun pengembangan kemampuan dan pembentukan karakter bukanlah menjadi peranan PKn semata, namun peran PKn sangat strategis. Demikian pula dalam mencapai tujuan, khususnya untuk membentuk dan membina moral peserta didik. Mata pelajaran PKn yang mengedepankan nilai moral, sopan santun serta berkarakter baik.

Pada zaman sekarang banyaknya tindakan kurang bermoral yang dilakukan peserta didik seperti mencontek, tawuran, membolos dan tindakan lainnya mengindikasikan bahwa pendidikan formal gagal dalam membentuk karakter peserta didik. Sjarkawi (2006: 45) menyatakan bahwa perilaku dan tindakan

kurang bermoral disebabkan oleh moralitas yang rendah. Moralitas yang rendah antara lain disebabkan oleh pendidikan moral di sekolah yang kurang efektif. Misalnya pada SMP Negeri 1 Tanjung Beringin tindakan kurang bermoral peserta didik cukup tinggi, banyak peserta didik yang pernah ditemukan merokok di area sekolah, bolos sekolah, disiplin siswa yang rendah, sulit diatur atau dibina oleh guru-guru yang ada di sekolah tersebut, berperilaku tidak sopan kepada guru, dan masih ada siswa yang mengerjakan PR di sekolah, serta rendahnya kemauan siswa dalam membina karakter dan meningkatkan moral dalam dirinya.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu konsep pendidikan yang berfungsi untuk membentuk siswa sebagai warga negara yang mempunyai karakter. Keterkaitan Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pengembangan karakter dikemukakan oleh Samsuri (2011: 20) yang menyatakan Pendidikan Kewarganegaraan memiliki dimensi-dimensi yang tidak bisa dilepaskan dari aspek pembentukan karakter dan moralitas publik warga negara.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang berperan dalam membentuk peserta didik yang berkarakter dan bermoral sesuai dengan nilai-nilai dalam berbangsa dan bernegara. Sehingga nilai-nilai dalam Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sebaiknya di ajarkan sebaik mungkin dan dapat diterima oleh peserta didik dan dapat diterapkan dalam berkehidupan sehari-hari baik berbangsa dan bernegara. Namun keseriusan peserta didik di SMP Negeri 1 Tanjung Beringin dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan belum maksimal, karena ada siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran tersebut membosankan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti “Peran Mata pelajaran PKn Dalam Membentuk Moral Siswa dikelas IX SMP Negeri 1 Tanjung Beringin Tahun Ajaran 2016/2017”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah berisi sejumlah masalah yang berhasil ditarik dari uraian latar belakang masalah atau kedudukan masalah yang akan diteliti itu dalam lingkup masalah yang lebih luas dibandingkan dengan perumusan masalah. Menurut Setiawan identifikasi masalah ditarik dari uraian pada latar belakang masalah atau kedudukan masalah yang akan diteliti dalam ruang lingkup permasalahan yang luas (Setiawan, 2014 : 20). Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil beberapa faktor penyebab timbulnya masalah tersebut yang akan dijadikan sebagai identifikasi masalah yaitu:

1. Tingginya perbuatan kurang bermoral para siswa di SMP Negeri 1 Tanjung Beringin.
2. Tingginya pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh para siswa.
3. Rendahnya pengetahuan siswa akan nilai moral yang baik.
4. Rendahnya minat siswa dalam memperbaiki moralnya.
5. Peran mata pelajaran PKn dalam memberikan pengetahuan tentang moral yang baik terhadap siswa belum maksimal
6. Peran mata pelajaran PKn dalam membentuk moral siswa yang belum maksimal.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan terperinci secara

sistematis maka diperlukan adanya pembatasan masalah demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Menurut Arikunto batasan masalah merupakan sejumlah masalah yang merupakan pertanyaan penelitian yang akan dicari jawabannya melalui penelitian (Arikunto, 2010 : 14). Dan dari pengertian tersebut peneliti membuat batasan masalah yaitu; peran mata pelajaran PKn dalam membentuk moral siswa di SMP Negeri 1 Tanjung Beringin.

#### **D. Rumusan Masalah**

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti serta memberikan arah dan pedoman dalam melaksanakan pengumpulan data perlu dibuat suatu rumusan masalah yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran mata pelajaran PKn dalam membentuk moral siswa di SMP Negeri 1 Tanjung Beringin?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran mata pelajaran PKn dalam membentuk moral siswa di SMP Negeri 1 Tanjung Beringin.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan pentingnya sebuah penelitian bagi mengembangkan ilmu atau pelaksanaan pembangunan. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membina dan membentuk moral siswa. Dan adapun yang menjadi manfaat penelitian pada proposal ini yaitu :

1. Bagi penulis, penelitian ini berguna sebagai bahan untuk mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk dan membina moral

siswa.

2. Bermanfaat bagi mahasiswa sebagai bahan referensi dalam meneliti masalah yang sama, yang sedang diteliti oleh penulis.
3. Bagi siswa, penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman baru tentang hidup bermoral dan perlu diimplementasikan dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.
4. Bagi sekolah, penelitian ini berguna dalam membina dan membentuk moral siswa.
5. Bermanfaat bagi setiap lembaga pendidikan dalam rangka pembentukan moralitas siswa.
6. Bagi penulis lanjutan, penelitian ini berguna sebagai bahan masukan ataupun sebagai referensi dalam membuat karya ilmiah yang berupa penelitian lanjutan.